

# MOTIVASI WANITA BEKERJA DALAM RANGKA MENINGKATKAN PERANNYA DI BIDANG EKONOMI

Endang Sungkawati <sup>1)</sup> Ratnawati <sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Wisnuwardhana Malang  
Jl. Danau Sentani 99 Malang  
endang\_sung@yahoo.co.id

## ABSTRAK

*Partisipasi wanita dalam dunia kerja makin tinggi saat makin terbukanya kesempatan kerja diluar perannya sebagai ibu rumah tangga, sehingga wanita perlu menyesuaikan peran sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Tenaga kerja wanita memiliki potensi di sektor industri disamping peranannya dalam pembentukan pendapatan ekonomi keluarga (household economy). Bagi wanita yang berpendidikan formal relatif rendah, maka motivasi bekerja lebih didorong untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sedangkan bagi wanita intelektual yang lebih banyak mengenyam pendidikan terutama pendidikan tinggi maka motivasi didorong oleh pengembangan karier. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan motivasi wanita pekerja, dan yang menjadi subyek penelitian yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang sayur keliling (mlijo) dan sebagai anggota Koperasi Wanita di Kabupaten Blitar, dengan menggunakan analisis kualitatif.*

*Temuan dari penelitian ini yaitu 1) Sebagian wanita pekerja merasa cocok bekerja di wanita yang bekerja sebagai pedagang sayur keliling (mlijo) karena pekerjaan itu menjadi sumber ekonomi rumah tangga, 2) pendapatan rumah tangga tidak mencukupi untuk memungkinkan mereka hidup secara layak tanpa partisipasi mereka, 3) secara finansial mereka tidak ingin tergantung pada suami, 4) pekerjaan yang dilakukan sekarang (sebagai mlijo) merupakan pekerjaan yang tidak terikat dengan waktu dan 5) sebagai mlijo merupakan pekerjaan yang dapat dilakukannya sesuai kemampuannya. Berdasarkan temuan maka perlu adanya kebijakan strategis pemerintah dalam upaya pengembangan industri rumah atau sektor informal pada umumnya terutama dalam peningkatan peranan dan produktivitas serta kesejahteraan wanita dalam pembangunan bidang sosial dan ekonomi di Kabupaten Blitar, khususnya melalui Koperasi Wanita .*

*Kata Kunci: partisipasi wanita, kontribusi, motivasi*

## PENDAHULUAN

Masuknya wanita sebagai pekerja wanita yang bekerja sebagai pedagang sayur keliling (mlijo) merupakan gejala yang menarik dalam studi tentang wanita. Tenaga kerja wanita memiliki potensi di sektor wanita yang bekerja sebagai pedagang sayur keliling (mlijo) disamping peranannya dalam pembentukan pendapatan ekonomi keluarga (*household economy*). Partisipasi wanita dalam wanita yang bekerja sebagai pedagang sayur keliling (mlijo) makin tinggi saat makin terbukanya kesempatan kerja diluar perannya sebagai ibu rumah tangga, sehingga wanita perlu menyesuaikan peran sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah.

Peranan dan partisipasi wanita dalam pembangunan, sudah semestinya diterima sebagai pengakuan bahwa wanita juga memiliki hak dan kemampuan untuk bekerja di luar rumah. Secara umum wanita terdorong untuk mencari nafkah oleh tuntutan ekonomi rumah tangga, karena penghasilan suami saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini disebabkan kebutuhan keluarga senantiasa meningkat sedangkan pendapatan riil tidak selalu meningkat (Moelyoto dkk, 1988, dalam Asyiek dkk, 1994). Berbagai motivasi wanita untuk memasuki dunia kerja biasanya disebabkan oleh beberapa alasan seperti: a) menurunnya pendapatan keluarga karena menurunnya nafkah dari suami dengan berbagai sebab, misalnya pendapatan suami tidak mencukupi, suami sakit, suami terkena PHK, atau suami meninggalkan istri karena meninggal, merantau atau menikah lagi, b) pengeluaran keluarga yang meningkat, misalnya anak mulai sekolah, bertambahnya jumlah anak atau tanggungan, atau anak yang sakit-sakitan c) ingin memiliki uang sendiri supaya bebas mengeluarkan uang, hal ini terkait dengan kondisi bahwa walaupun pendapatan suami mencukupi tapi istri tidak leluasa mengeluarkan terutama untuk keperluan pribadi, dalam hal ini dikatakan wanita telah melakukan usaha-usaha produktif dalam mencapai kemandirian ekonomi diri dan keluarganya (Tamim Saefudin, 2007, dalam Tin Agustina, 2011).

Meskipun melalui peran dan partisipasi wanita secara ekonomi dalam rumah tangga telah dapat memiliki kontribusi nyata, namun kenyataannya tidak dapat mengubah peranan ideal wanita, bagaimanapun wanita bekerja di luar rumah, apapun kedudukan mereka serta sumbangan ekonomi mereka, tugas utama mereka tetaplah mengurus rumah tangga ( Sumbang, 1984 dalam Siswidiyanto dkk, 1998). Peranan yang diharapkan dari wanita ini merupakan salah satu hambatan bagi wanita yang ingin memasuki lapangan kerja dan wanita yang sudah bekerja.

Penelitian pada kaum wanita yang bekerja ini diharapkan dapat mendeskripsikan pemahaman pada karakteristik wanita pekerja di lingkungan rumah tangga. Subyek penelitiannya yaitu wanita yang bekerja sebagai pedagang sayur keliling (*mlijo*) yang menjadi anggota koperasi wanita (Kopwan). Dengan menggunakan analisis kualitatif diharapkan dapat mengungkap makna pada studi kasus wanita yang bekerja sebagai pedagang sayur keliling (*mlijo*) yang ternyata mampu menjadi potensi lahan sasaran wanita dalam bekerja untuk menyumbang kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Meskipun keberadaan wanita pekerja memberikan kontribusi pada pendapatan rumah tangga, namun terdapat beberapa masalah penting untuk dikaji lebih dalam sehingga perlu dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai wanita yang bekerja sebagai pedagang sayur keliling (*mlijo*).

Di Kabupaten Blitar terdapat banyak wanita yang bekerja sebagai pedagang sayur keliling (*mlijo*), di mana mereka berharap dapat mencari nafkah agar kebutuhan ekonomi keluarga tercukupi, disamping tuntutan lain bahwa wanita pekerja terutama yang sudah kawin dan memiliki anak harus dapat menyelaraskan kegiatan produktifnya dengan kegiatan rumah tangganya. Karakteristik demografi seorang wanita akan sangat mempengaruhi persepsi dan motivasinya bekerja. Beberapa masalah yang dialami para wanita yang bekerja sebagai

pedagang sayur keliling (*mlijo*) di Kabupaten Blitar menimbulkan beberapa pertanyaan, antara lain bagaimana mereka mengalokasikan waktu antara bekerja dan mengurus rumah tangga, berapa jumlah pendapatan yang mereka terima jika mereka bekerja, dan untuk apa pendapatan tersebut digunakan dalam rumah tangganya. Oleh sebab itu, fokus utama yang menarik untuk diteliti yaitu : Motivasi apa yang mendasari wanita pekerja untuk bekerja sebagai pedagang sayur keliling (*mlijo*) dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarganya ?

## **METODOLOGI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan wanita pekerja yang bekerja sebagai pedagang sayur keliling (*mlijo*) dalam kontribusinya pada pemberdayaan ekonomi keluarga. mendiskripsikan motivasi wanita pekerja, dan yang menjadi subyek penelitian yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang sayur keliling (*mlijo*) dan sebagai anggota Koperasi Wanita di Kabupaten Blitar. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Blitar, dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Blitar terdapat Koperasi Wanita yang sebagian besar anggotanya adalah pedagang sayur keliling (*mlijo*). Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan obesrvasi. Sedangkan untuk analisis data digunakan model Miles dan Huberman yang menyangkut 4 komponen, yaitu 1) *data collection*, 2) *data reduction*, 3) *data display*, dan 4) *conclusion: drawing/verifying*. (Sugiyono, 2005).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahun 2009, di Kabupaten Blitar yang dibentuk koperasi wanita (Kopwan) yang diberi modal awal dari pemerintah daerah Jawa Timur sebesar Rp. 25 juta/Kopwan, salah satunya adalah Kopersi Wanita (Kopwan) Bueka Padi yang berada di Desa Jiwut Nglegok Kabupaten Blitar. Kopwan Bueka Padi pada awal berdiri jumlah anggotanya 26 orang, setelah berjalan selama 2 tahun berjumlah 56 orang (peningkatan lebih dari 100%). Berdasarkan penilaian kesehatan koperasi yang didasarkan pada aspek organisasi, tata laksana dan manajemen, produktivitas, serta aspek manfaat dan dampak, Kopwan Bueka Padi termasuk kategori baik.

Pada awal berdiri, anggota Bueka Padi merupakan anggota pengajian ibu-ibu di desa Jiwut. Dengan adanya bantuan modal dari Propinsi Jawa Timur, maka didirikan Kopwan. Setelah 2 tahun, jumlah anggota bertambah dan sebagian besar adalah pedagang sayur keliling (*mlijo*), yaitu sebanyak 29 orang. Anggota pengajian tersebut terdiri dari berbagai karakteristik pekerjaan, yaitu PNS (3,98%), petani (5,58%), buruh (3,59%), *Mlijo* (51,78%), guru (4,38%), dan ibu rumah tangga (30,69%). Sebagai informan penelitian, ditetapkan 4 orang anggota Kopwan dengan pertimbangan bahwa anggota tersebut merupakan anggota lama (menjadi anggota sejak berdirinya Kopwan).

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pendidikan informan adalah 1 orang tingkat SD dan 3 orang tingkat SMP. Informasi lebih lanjut menunjukkan bahwa informan tidak melanjutkan sekolah lebih tinggi karena kondisi ekonomi dan mereka lebih memilih membantu keluarga untuk bekerja, dan setelah menikah memilih menekuni memulai usaha. Selain itu, menunjukkan bahwa informan telah memiliki pengalaman bekerja sebagai *mlijo* yang cukup lama, yaitu lebih dari 5 tahun.

Pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden mengenai motivasi mereka untuk bekerja sebagai *mlijo*. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyusun frekuensi tanggapan responden berdasarkan skala yang telah ditetapkan mulai skala 5 (persepsi positif) sampai dengan skala 1 (persepsi negatif).

Hasil analisis menunjukkan bahwa wanita pekerja sudah merasa cocok bekerja sebagai pedagang sayur keliling (*mlijo*) karena 1) pekerjaan itu menjadi sumber ekonomi rumah tangga, 2) pendapatan rumah tangga tidak mencukupi untuk memungkinkan mereka hidup secara layak tanpa partisipasi mereka, 3) secara finansial mereka tidak ingin tergantung pada suami, 4) pekerjaan yang dilakukan sekarang (sebagai *mlijo*) merupakan pekerjaan yang tidak terikat dengan waktu dan 5) sebagai *mlijo* merupakan pekerjaan yang dapat dilakukannya sesuai kemampuannya

Motivasi sendiri sendiri diartikan sebagai hal-hal yang mendorong individu untuk mengambil keputusan, bersikap, dan berperilaku sebagai tanggapan terhadap situasi di lingkungannya (Asyiek, Syahri, Molo, 1994). Ditinjau dari persepsi dan motivasi pekerja wanita dapatlah dikaji beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Troeno (1995) bahwa motivasi kerja mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, sedangkan motivasi kerja itu sendiri dipengaruhi oleh besarnya upah dan tanggungan keluarga, bahkan upah mempengaruhi secara dominan terhadap motivasi kerja.

Berbagai alasan untuk bekerja baik untuk kepentingan rumah tangga maupun untuk kepentingan diri sendiri, berpengaruh pula terhadap kemungkinan berpindah dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain. De Quelyoe, Asnawi dan Molo (1994) menemukan bahwa alasan paling dominan para wanita bekerja adalah karena pendapatan rumah tangga yang kurang. Sedang alasan lainnya seperti keinginan untuk mengisi waktu luang, memperoleh pengalaman dan membantu orang tua. Pekerjaan di industri rumah tangga dipandang memiliki keunggulan dan jadi alasan untuk bekerja karena pekerjaan dapat dikerjakan dirumah, cepat mendapat hasil dan tidak terikat waktu, tidak punya ketrampilan lain, tempat kerja dekat dengan rumah dan ingin membantu orang tua mencari nafkah.

Demikian juga pada anggota Kopwan Buana Padi yang bekerja sebagai pedagang sayur keliling (*mlijo*), memiliki berbagai motivasi dalam memilih pekerjaan tersebut. Motivasi mereka dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **Motivasi Bekerja sebagai *Mlijo* karena Sumber Ekonomi Keluarga**

Bagi wanita pekerja yang merasa cocok bekerja sebagai pedagang sayur keliling (*mlijo*) pekerjaan itu menjadi sumber ekonomi rumah tangga ditunjukkan dengan hasil wawancara yang mengemukakan bahwa hasil dari berjualan keliling dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Informan menyatakan bahwa jika mengandalkan pendapatan dari suami tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga, apalagi bagi yang masih mempunyai anak sekolah. Kebutuhan uang jajan (*sangu*) setiap hari rata-rata Rp 5.000, belum lagi bila ada kebutuhan buku atau kegiatan sekolah yang membutuhkan biaya, maka salah satu sumbernya adalah hasil dari berjualan sayur keliling.

Salah satu informan menyatakan bahwa sejak lulus dari sekolah dasar sudah membantu orang tuanya berjualan di pasar untuk menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Demikian juga setelah menikah, dia meneruskan pekerjaannya hanya saja tidak di pasar tapi berkeliling agar supaya dapat menambah pendapatan keluarga dan dapat digunakan untuk memenuhi keluarga. Akan tetapi jika sebelum menikah, sebagian hasil berjualan digunakan untuk membantu orang tua dan sebagai untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Akan tetapi setelah menikah, seluruh pendapatannya digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini juga didukung oleh jawaban informan lainnya, bahwa hasil usahanya merupakan sumber utama pendapatan keluarga yang digunakan seluruhnya untuk keperluan pemenuhan kebutuhan keluarga. Artinya, tanpa usaha mereka sebagai *mlijo* maka kebutuhan keluarga tidak seluruhnya dapat terpenuhi.

Besarnya sumbangan pendapatan wanita pekerja terhadap tingkat kesejahteraan berbeda-beda tergantung dari adanya perbedaan jumlah anggota keluarga dan komposisi menurut umur. (Asyiek, Syahri, Molo, 1994). Penemuan hasil penelitian ini sesuai dengan penemuan pada hasil penelitian Siswidiyanto, Susilo dan Rahayu (1998) bahwa ada sedikit perbedaan mengenai alokasi pendapatan pekerja wanita menurut status perkawinan. Dari pekerja wanita yang sudah berkeluarga menyumbangkan seluruh pendapatannya untuk menambah atau memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Hal tersebut sesuai dengan anggapan bahwa bagi wanita yang sudah berkeluarga, mencari nafkah merupakan perpanjangan peran domestik mereka. Apalagi kenyataannya bahwa penghasilan yang diperoleh suami mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Sementara bagi wanita pekerja yang belum menikah lebih bebas dalam mengalokasikan pendapatan mereka. Sebagian pendapatan mereka untuk membantu orang tua dan sebagian lagi untuk keperluan sendiri misalnya membeli baju, perhiasa, dan kesenangan yang lain.

### **Motivasi Bekerja sebagai *Mlijo* Supaya Bisa Hidup Layak dan Tidak Tergantung pada Suami**

Berdasarkan uraian informan, dikatakan bahwa dari hasil berjualan keliling (*mlijo*) dapat membantu keluarga mereka untuk hidup secara layak. Mereka beranggapan bahwa tanpa usaha *mlijo* maka kehidupannya tidak akan sama seperti sekarang. Lebih lanjut dikatakan bahwa kebutuhan sandang, pangan dan papan dapat terpenuhi dengan bantuan

usaha mereka. Secara layak mereka tidak kekurangan, setiap hari dapat memenuhi kebutuhan pangan (3 kali sehari), dapat membeli baju yang layak pakai dan telah memiliki rumah yang layak huni. Bahkan setiap bulan masih bisa menyisihkan hasil berjualan untuk membayar pinjaman di Kopwan bahkan jika ada kelebihan maka akan ditabung di Kopwan. Tabungan ini akan digunakan bila sewaktu-waktu dibutuhkan misalnya sakit, hari raya atau *selamatan* (hajatan).

Pada saat ini, banyak kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi oleh pasangan suami-istri. Cicilan rumah, motor, SPP anak-anak, uang saku anak, belanja bulanan, pulsa dan sebagainya harus dipenuhi, sementara penghasilan dari suami saja tak cukup untuk menutup semua kebutuhan tersebut, sehingga para istri berinisiatif untuk bekerja di luar rumah. Demikian juga yang dilakukan oleh informan, mereka menyatakan bahwa kebutuhan rumah tidak pernah ada habisnya bahkan semakin lama semakin beragam. Secara finansial, jika untuk memenuhi kebutuhan yang beragam tersebut mengandalkan pendapatan dari suami, maka tidak semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Mereka merasa pendapatan suami kurang mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya, sehingga mereka akan berjualan keliling untuk mendapatkan penghasilan semaksimal mungkin. Mereka bekerja karena mereka tidak ingin tergantung pada suami, selama masih mampu bekerja mereka akan membantu bekerja dengan harapan dapat meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

### **Motivasi Bekerja sebagai *Mlijo* karena Ada Waktu Luang**

Pekerjaan yang dilakukan sekarang (sebagai *mlijo*) merupakan pekerjaan yang tidak terikat dengan waktu. Berdasarkan hasil peneliti di lapangan diperoleh informasi bahwa waktu yang dimiliki informan untuk bekerja adalah dari sekitar pukul 06.00 WIB sampai 12.00 WIB. Pada rentang waktu enam jam tersebut informan menggunakan waktu untuk berjualan sayur keliling. Akan tetapi, rentang waktu tersebut tidak *pakem*, karena apabila sebelum jam 6 sudah siap untuk berangkat ke pasar maka mereka berangkat lebih awal. Bagi mereka hal ini sangat menguntungkan karena bisa *kulakan* lebih pagi dan jika cepat selesai maka mereka punya waktu banyak untuk berkeliling. Demikian juga pada siang hari, jika sebelum jam 12 dagangannya sudah habis maka mereka bisa segera pulang. Sebaliknya, bila dagangan belum habis maka mereka harus menambah jam keliling. Dari jawaban informan, dinyatakan bahwa mereka tidak lebih dari jam 13.00, hal ini karena mereka masih punya pekerjaan lain di rumah, yaitu sebagai ibu rumah tangga. Sehingga walaupun belum habis dagangannya, terpaksa mereka harus pulang. Jika harus menghabiskan dagangan, tenaga mereka tidak kuat.

Waktu pagi hari sebelum jam 06.00 digunakan untuk menyiapkan kebutuhan sarapan pagi. Sedangkan setelah jam 12.00 digunakan untuk berkumpul bersama keluarga, berkumpul bersama teman, waktu santai dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, seperti mencuci, memasak, dan membersihkan rumah. Malam hari sebelum tidur mereka sudah menyiapkan kebutuhan untuk *kulakan* dagangan ke pasar induk. Walaupun pekerjaan sebagai *mlijo*

merupakan pekerjaan yang tidak terikat dengan waktu, tetapi mereka mempunyai keterbatasan waktu dan tenaga, di mana mereka juga sebagai ibu rumah tangga.

### **Motivasi Bekerja sebagai *Mlijo* karena Keterbatasan Pengetahuan dan Ketrampilan**

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta tingginya pertumbuhan penduduk serta perekonomian menyebabkan perempuan harus ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan secara langsung. Industri kecil dan industri pada rumah tangga menawarkan peluang kerja terutama bagi perempuan karena pada umumnya teknologi yang digunakan masih sederhana dan bersifat padat karya. Keuntungan peluang kerja non pertanian di pedesaan sangat dirasakan terutama pada perempuan yang berasal dari rumah tangga yang tidak memiliki tanah, karena kesempatan kerja bagi perempuan tersebut bukan merupakan pilihan antara bekerja atau tidak, tetapi justru merupakan suatu keharusan dalam rangka mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Namun demikian, untuk memperoleh pekerjaan bagi perempuan pedesaan terutama yang telah kawin tidak mudah. Ada faktor keterbatasan individu berupa tingkat pendidikan yang rendah, pengalaman dan ketrampilan yang tidak mencukupi, ada tidaknya kesempatan kerja serta faktor hambatan ideologis. Faktor-faktor ini pada akhirnya menyebabkan perempuan menerima pekerjaan apa adanya sesuai dengan kondisi yang ada, memilih pekerjaan yang berada di dekat rumah dan menerima upah yang rendah .

Nasikun (1993) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi peluang kerja wanita diantaranya: 1) tingkat pendidikan wanita yang rendah akibat dari struktur ekonomi dan norma-norma masyarakat yang menghambat kesempatan pendidikan bagi wanita 2) pembatasan kultural bagi wanita untuk bekerja dengan pria yang bukan mmuhrimnya, sehingga mengurangi permintaan tenaga kerja wanita 3) lokasi sektor modern berada jauh di luar rumah memerlukan jam kerja yang panjang dan waktu kerja tertentu. Sektor tersebut tidak mungkin terjangkau oleh tenaga kerja wanita pedesaan terutama yang telah kawin selama pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dan fungsi sosial di masyarakat masih dibebankan pada wanita .

Bagi informan, sebagai *mlijo* merupakan pekerjaan yang dapat dilakukannya sesuai kemampuannya. Deskripsi karakteristik informan menunjukkan bahwa pengalaman (*experience*) merupakan karakteristik yang paling kuat yang dimiliki oleh informan sebagai *mlijo*. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban informan yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki pengalaman dan ketrampilan lain. Berdasarkan pengalaman mereka yang telah bekerja sebagai *mlijo* yang lebih dari 5 tahun, maka mereka lebih nyaman dan sudah tidak ingin bekerja di bidang lain. Para informan menganggap bahwa pengalaman dan ketrampilan merupakan modal penting dalam menjalankan usahanya, dan mereka beranggapan bahwa pengalaman dan ketrampilan memiliki peranan penting guna menjamin keberhasilan usaha. Oleh sebab itu mereka tidak ingin bekerja di bidang lain karena mereka tidak memiliki pengalaman dan ketrampilan lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; sebagai bagian dari anggota keluarga, seorang istri merasa ikut bertanggungjawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga, sehingga mereka merasa wajib ikut bekerja. Sesuai dengan pengalaman dan ketrampilan serta waktu yang ada, mereka memilih sebagai pedagang sayur keliling (mlijo. Mereka beranggapan bahwa pekerjaan itu menjadi sumber ekonomi rumah tangga, 2) dengan partisipasi mereka maka keluarganya bisa hidup secara layak, 3) mereka tidak tergantung pada suami, 4) pekerjaan mereka yang tidak terikat dengan waktu dan 5) sebagai mlijo merupakan pekerjaan yang dapat dilakukannya sesuai kemampuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyiek, Fauzia, Syahri dan Molo, Marcelinus. 1994. *Wanita, Aktivitas Ekonomi dan Domestik: Kasus Pekerja Industri Rumah Tangga Pangan di Sumatra Selatan*, Pusat Penelitian Kependudukan. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- De Quelyoe, Ivone, Asnawi, Meinarni, Molo, Marcelinus. 1994. *Wanita dan Industri Rumah Tangga Pangan di Irian Jaya, Seri Studi Wanita No. 12*. Pusat Penelitian Kependudukan. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Karnawati, Tin Agustina. 2012. *Wanita dan Partisipasinya terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga*. Disertasi. Universitas Negeri Malang.
- Nasikun. 1993. *Tinjauan Ekonomi Politik Problema Peran Wanita di Negara-negara Sedang Berkembang* dalam Fauzia Rizal, Lusi Magiyani, Agus Fahmi Husein, 1993. *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*, Tiara Wacana Yogyakarta.
- Siswidiyanto, Heru Susilo, Sri Mangesti Rahayu. *Pekerja Wanita pada Industri Rumah Tangga Sandang dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Social Sciences)* Vol 10 No.2 Agustus 1998
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Troena, Eka Afnan. 1995. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita*. *Jurnal Universitas Brawijaya* Vol 7. No. 3 Desember 1995